

STRATEGI KONSELING DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI YANG TERDAMPAK *BROKEN HOME* DI KELUARAHAAN BETUNGAN

Dzikra Fadillah Alfarizka^{1*}, Deni Febrini², Fatrica Syafri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author. Jl. Pagar Dewa,, 38211, Bengkulu, Indonesia.

E-mail: dzikraf6@gmail.com^{1*)}

denifebrini@iainbengkulu.ac.id²⁾

fatricasyafri@iainbengkulu.ac.id³⁾

Received 22-12-2021; Received in revised form 29-06-2022; Accepted 30-06-2022.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi konseling yang dilakukan orang tua dalam menangani anak usia dini yang terdampak broken home di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, yang mana jenis penelitian ini secara harfiah merujuk pada uraian (*description*) data untuk menguraikan mengenai penggunaan strategi konseling yang dilakukan oleh orang tua dalam menangani anaknya yang terdampak *broken home*, lokasi Pemilihan lokasi penelitian ini di RT 60 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu dengan waktu penelitian yang dilakukan pada 25 Oktober–14 November 2020 dan dilanjutkan penelitian secara berkala selama 41 hari pada tanggal 28 Januari hingga 10 Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi data dengan cara mereduksi terlebih dahulu data yang didapat, kemudian di sajikan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 orang tua yang masih memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang cukup terhadap anaknya dalam bentuk memperhatikan tumbuh kembang anak dan memastikan kebutuhan anak di saat usia dini terpenuhi hingga ketika ia dewasa dan 4 orang tua lainnya kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya dikarenakan beberapa faktor hal yaitu, ekonomi ataupun pekerjaan orang tua di luar rumah, keegoisan orang tua, kurangnya ilmu tentang pola asuh orang tua, dan orang tua jauh dari agama. Maka, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang terdampak broken home memerlukan penanganan khusus untuk mengurangi dampak yang berlebihan yang akan mengakibatkan dampak psikis anak di masa kedepannya, perlu adanya kerja sama orang tua dan peran keluarga karena anak usia dini inilah masa keemasan anak masa pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Strategi Konseling, Broken Home, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of counseling strategies by parents in dealing with early childhood affected by a broken home in Betungan Village, Bengkulu

City. The research method used is descriptive qualitative, in which this type of research literally refers to the description of the data to describe the use of counseling strategies carried out by parents in dealing with their children who are affected by a broken home, the location of this research location is in RT 60 Kelurahan Betungan Bengkulu City with the time of research conducted on October 25–November 14, 2020 and continued research periodically for 41 days on January 28 to March 10, 2021. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, while data collection techniques by using data triangulation by reducing the data obtained first, then presenting it and drawing conclusions. The results showed that there are 2 parents who still pay attention and give enough love to their children in the form of paying attention to their child's growth and development and ensuring that the child's needs at an early age are met until when he is an adult and 4 other parents pay less attention to their child's growth and development due to several reasons. factors, namely, the economy or the work of parents outside the home, selfishness of parents, lack of knowledge about parenting, and parents far from religion. So, it can be concluded that early childhood affected by a broken home requires special handling to reduce the excessive impact that will result in the child's psychological impact in the future. child.

Keywords: Counseling Strategy, Broken Home, Early Childhood



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pengalaman sosial awal dapat berbentuk hubungan dengan keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek) dan lingkungan di sekitarnya yang sering anak emui. Sebagai pedoman umum pengalaman pendidikan sebelum sekolah atau yang sering disebut dengan prasekolah lebih penting dibandingkan dengan pengalaman yang didapatkan di luar lingkungan rumah akan menjadi penting ketika anak telah memasuki sekolah. Hari demi hari bulan demi bulan tahun demi tahun dijalani oleh anak tersebut semakin banyaknya pengalaman semakin banyak juga hal yang ia dapatkan dan akan menjadi tabiat atau karakter seorang anak tersebut (Herdina, 2016)

keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak baik pendidikan bangsa, dunia, dan negara sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar (Sri Lestari, 2012). elain kewajiban Ayah dan Ibu memenuhi kebutuhan ekonomis anak, orang tua juga berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar.

Terdapat beberapa kriteria seseorang dikatakan broken home yaitu, kematian salah satu atau kedua orang tua, *divorce* (kedua orang tua berpisah atau bercerai), *Poor marriage*, (hubungan orang tua dengan anak tidak baik), *Poor parent-childern relationship*, (hubungan orang tua tidak baik), *High tenses and low warmth*, (suasana keluarga dan tanpa kehangatan) *Personality psychological disorder*, (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa).(Syamsu Yusuf

Dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat: 6 Allah SWT Berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (Q.S. At-Tahrim: 6)(Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2004)

Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya adalah sangat penting karena posisi keduanya sangat menentukan bagi kehidupan anak-anaknya baik dari segi pembawaan maupun segi lingkungan (Sri Lestari, 2012). Allah SWT telah menegaskan bahwa seorang anak yang dilahirkan wajib memperoleh pendidikan sebaik mungkin dari anggota keluarga terutama orang tua. Karena dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, seorang anak mencari dan memilih jalan yang akan ditempuhnya kelak di masa dewasa, apakah jalan yang dipilihnya itu baik dan benar atau justru membawa anak jauh dari Allah SWT. Mendidik anak bukan hanya dalam hal kognisi dan intelektual saja, akan tetapi sangat perlu bagi orang tua dalam mendidik anak dengan ilmu agama, seperti: memperkenalkan anak kepada Allah SWT, memberikan anak pendidikan moral atau akhlak, mengajarkan dan melatih anak untuk mengerjakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di RT 60 Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 25 Oktober – 14 November 2020 ada sebanyak 11 keluarga yang terdampak *broken home* dengan berbagai kasus atau permasalahan yang terjadi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dari 11 keluarga tersebut yang diambil hanya 6 keluarga adapun permasalahan yang ada yaitu, perubahan sikap anak yang awalnya sebelum orang tuanya bercerai ia adalah seorang anak periang ceria dan aktif tetapi sekarang menjadi anak yang pendiam pemurung dan lebih sering menyendiri, selain itu juga anak yang menunjukkan perubahan perilakunya dengan cara menangis dengan histeris, menjahil teman dengan berlebihan, dan melawan orang tua. Observasi awal ini dilakukan terhadap orang tua anak, anak, dan tetangga ataupun kerabat terdekat. Penelitian ini harus dilakukan dikarenakan beberapa anak tersebut menunjukkan gejala-gejala yang akan mengakibatkan dampak yang besar untuk masa depan anak tersebut sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah orang tua dari anak tersebut menerapkan strategi konseling untuk anaknya atau tidak sehingga nantinya dapat mengatasi anak tersebut agar ketika ia dewasa dampak psikologis atau trauma yang terjadi pada nya dapat berkurang.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana jenis penelitian ini secara harfiah merujuk pada uraian (*description*) data untuk ditafsirkan

sehingga peneliti menguraikan mengenai penggunaan strategi konseling yang dilakukan oleh orang tua dalam menangani anaknya yang terdampak *broken home*. Pemilihan dalam lokasi penelitian ini di RT 60 Kelurahan Betungan Kota Bengkulu dengan waktu penelitian yang dilakukan pada 25 Oktober–14 November 2020 dan dilanjutkan penelitian secara berkala selama 41 hari pada tanggal 28 Januari hingga 10 Maret 2021.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi data dengan cara mereduksi terlebih dahulu data yang didapat kemudian di sajikan, dan ditarik kesimpulan. Maka sumber data yang di dapati penelitian di RT 60 kelurahan Bretungan dalam melihat anak usia dini yang terdampak broken home, yang akan di gambarkan dalam table di bawah ini:

Table 1. Sumber data : Data RT 60 kelurahan Bretungan.

No	Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua	Alamat
1.	Layla	7 Th	Nevi hidayati	RT. 60 Perum green view
2.	Azza	7 Th	Helda Inayah	RT. 60 Perum green view
3.	Fariz	5 Th	Wahaini	RT. 60 Perum green view
4.	Inara	5 Th	Sunai yati	RT. 60 Perum green view
5.	Bintang	6 Th	Nuryani	RT. 60 Perum green view
6.	Latifah	7 Th	Sunti lestari	RT. 60 Perum green view

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di RT 60 Kelurahan Betungan dengan informan sebanyak 6 orang dalam melihat bagaimana penerapan strategi konseling untuk anak usia dini yang terdampak *broken home* yang dilakukan oleh orang tua anak itu sendiri. Dalam hasil penelitian ini peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara, observasi dengan beberapa informan yang ada, lalu membandingkan dengan teori yang berlaku dan menganalisisnya dari perspektif peneliti sendiri.

Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak sudah seharusnya orang tua memantau tumbuh kembang anak dengan tepat selain itu perang orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, kasih sayang yang cukup diberikan oleh orang tua terhadap anak pun dapat membantu tumbuh kembang anak terkhusus anak yang terdampak *broken home*.

Orang tua dalam menangani anaknya yang terdampak *broken home* agar ketika dewasa nanti tidak terjadi kecemasan yang berlebihan dengan cara menerapkan strategi konseling individual meskipun sebenarnya mereka tidak mengetahui tentang apa dan bagaimana strategi konseling individual tersebut setidaknya sedikit banyaknya orang tua sudah menerapkan meskipun tidak mirip dengan prosedur sebenarnya.

Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien Hubungan konseling bermakna.
- b) Membuat penafsiran dan penjajakan Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan.
- c) Menegosiasikan kontrak Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien (Ahmad, 2017).

Dapat dilihat dari tahap awal dari konseling individu yaitu orang tua membangun hubungan baik dengan anak, kepekaan orang tua terhadap anak sangatlah penting karena masih banyak sekali orang tua yang masih kurang memperdulikan membangun hubungan baik dengan anak sehingga seringkali terjadi salah paham ataupun kurangnya kedekatan antara anak dan orang tua yang menyebabkan dampak yang fatal bagi anak ketika dewasa ia akan kehilangan sosok orang tua yang akan membimbing dan mengarahkan anak. Setelah membangun hubungan baik dengan anak selanjutnya orang tua harus tetap mengamati tumbuh kembang anak sesibuk apapun pekerjaan orang tua aktivitas orang tua di luar, di RT 60 Kelurahan betungan masih banyaknya orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan ataupun aktivitasnya di luar rumah sehingga anaknya di tinggal di rumah bersama kakak, tetangga bahkan ditinggal sendiri seharian di rumah dibiarkan berkeliaran bermain bersama kawan dan lain sebagainya, hal ini membuat orang tua tidak mengetahui dan tidak memahami perkembangan anaknya sudah sampai mana apakah terdapat masalah dalam tumbuh kembang anaknya ataukah tidak. Kurangnya pendidikan pengasuhan anak pra nikah terhadap orang tua yang menyebabkan orang tua sekarang kurang paham akan kebutuhan dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Pada kondisi yang lain, ada beberapa orang tua yang tetap masih memperhatikan anaknya ketika orang tua bercerai. Mereka mengakui bahwa tumbuh kembang anaknya sangatlah penting untuk di amati sehingga sebagai orang tua mengetahui apa yang anaknya butuhkan dan memastikan anaknya selalu dalam pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua terhadap anak usia dini terlebih lagi setelah terjadinya perpisahan antara Ibu dan Ayah sangat berpengaruh terhadap anak banyak hal yang terjadi menunjukkan perubahan tertentu terhadap anak mulai dari sikap anak kepada teman sebayanya sikap anak terhadap orang tua, karakter anak suka menjahil temannya dengan berlebihan suka berbohong suka mengambil yang bukan miliknya, perubahan emosional secara drastis dengan menunjukkan tiba-tiba menangis dengan histeris, tiba-tiba marah dengan memberontak secara berlebihan semua anak lakukan demi mendapatkan kasih sayang yang tidak di dapatkan dari kedua orang tuanya. Sebagai orang tua yang bijak memperhatikan setiap tumbuh kembang anak adalah kewajiban sehingga ketika terjadi perubahan yang

mengarah yang tidak baik dapat segera di atasi oleh orang tuanya dengan cara tertentu dan dengan pertimbangan tertentu pula.

Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada Penjelajahan masalah klien Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya..
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak (Juntika, 2017).

Selanjutnya dapat dilihat dari pelaksanaan tahap inti ataupun pelaksanaan kontrak yaitu orang tua melakukan tindak lanjut ketika mengetahui terjadinya perubahan yang signifikan terhadap anaknya, di RT 60 Kelurahan Betungan terdapat beberapa orang tua yang memantau dan memperhatikan anaknya dengan melihat perubahan yang signifikan terjadi pada diri anaknya sehingga orang tua berinisiatif untuk melakukan tindakan untuk mengatasi kecemasan yang berlebihan pada anak yang mengakibatkan dampak fatal ketika anak dewasa.

b. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

1. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
4. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri (Juntika, 2017).

Adapun tindak lanjut yang dipilih oleh orang tua untuk membuat kesepakatan terhadap anak yaitu dengan sesekali mengajak anak ke tempat orang ramai atau mengajak anak kerabat atau tetangga untuk bermain ke rumah untuk menemani anaknya, selain itu juga terdapat orang tua yang membuat kesepakatan jika anaknya merindukan sang ayah anak hanya boleh menelfon ayahnya tidak untuk menemuinya dengan alasan tertentu jawab salah satu ibu di RT 60. Kurangnya pendidikan dan wawasan orang tua ataupun kurangnya kepedulian terhadap anak menyebabkan orang tua tidak memperhatikan tumbuh kembang anaknya sehingga apa yang terjadi pada diri anaknya orang tua tersebut tidak mengetahui dan tidak menyadari.

Orang tua yang memahami tumbuh kembang anaknya mereka mengetahui tindak lanjut ataupun hal yang harus dilakukan untuk menangani anaknya sehingga perilaku,

sikap ataupun karakter yang buruk di dalam diri anak sedikit demi sedikit mulai menghilang dan membentuk karakter yang positif. Tindak lanjut yang dilakukan oleh orang tua sudah tepat, hanya saja masih ada yang perlu diperbaiki sehingga pentingnya untuk orang tua mempelajari lebih banyak tentang ilmu-ilmu dalam mendidik anak usia dini karena dengan orang tua memiliki ilmu yang cukup wawasan yang luas orang tua diharapkan dapat menerapkan hal tersebut kepada anaknya sehingga apa yang diterapkan orang tua kepada anak benar dan tepat. Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian yang telah peneliti tulis, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut kesimpulan dari hasil penelitian strategi konseling untuk anak usia dini yang terdampak *broken home* di kelurahan betungan kecamatan selebar kota bengkulu.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

Terdapat 2 orang tua yang masih tetap memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup terhadap anaknya yang terdampak *broken home* dengan mengajak anak berdiskusi, menjaga hubungan baik terhadap anaknya, selain itu juga membuat kontrak perjanjian tertentu untuk mengurangi sikap egois si anak yang selalu meminta perhatian lebih terhadap orang di sekitarnya. Selain itu juga terdapat 4 orang tua yang sudah kurang memperhatikan anaknya setelah berpisah dengan pasangannya, hal itu diakibatkan beberapa hal yaitu antara lain: ekonomi, pekerjaan, dan lain sebagainya karena sekarang sudah menjadi satu satunya tulang punggung keluarga yang memiliki pengeluaran yang banyak sehingga harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhannya tersebut.

Penerapan strategi konseling individu untuk anak usia dini yang terdampak *broken home* dilakukan orang tua untuk mengurangi perasaan cemas, trauma ataupun hal hal yang tidak diinginkan agar tidak terbawa sampai dewasa, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi yang baik antara anak terhadap orang tuanya, anak terhadap teman sebaya, orang yang lebih dewasa, dan orang yang lebih muda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Dengan Transliterasi Arab-Latin. 2004. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Aziz, Safruddin. 2017. *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Elsberg, Michael. 2012. *The Power Of Eye Contact*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Elfiah, Rifda. 2019. *Bimbingan dan konseling anak usia dini*. Lampung. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Febriani Febi, Asiyah, dan Ahmad syarifin. 2020. *Pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga*. Bengkulu. Al-fitrah. vol (4) No(1).

- Geldard, Kalthryn Dan David Geldard. 2011. *Keterempailan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Geldard, Kalthryn Dan David Geldard. 2008. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Uswatun. 2019. *Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologi Anak*. Jurnal Agenda. 2(1), 18-24.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Hmanika.
- Indrijati, Herlina. 2016. *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karir, Dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama
- Juntika, Ahmad. 2017. *Strategi layanan bimbingan konseling*. Yogyakarta: Refika aditama.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mashudi, Farid. 2011. *Psikologi Konseling Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Sumenep: IRCiSoD
- Mulawarma, Dkk. 2019. *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqim, Imron dan Bagus Sulisty. 2009. *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*. Jurnal Studi Gender Dan Anak. 6(2), 245-256.
- Setiawan, andi. 2018. *Pendekatan pendekatan konseling (teori dna aplikasi)*. Yogyakarta. DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. 2016. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Depok. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Yusuf, Syamsu Dan Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.